

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan berdasar filsafat positivism bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif banyak berisi angka-angka dari pengumpulan, pengolahan dan hasil yang didominasi oleh angka.(Sugiyono, 2018:15)

3.2 Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga dapat melakukan analisis dan perbandingan dengan perusahaan sektor lainnya mengeni keterlambatan audit yang disebabkan oleh lamanya dalam penerbitkan laporan keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh atau dicatat dari pihak lain) (Indriyanto dan Supomo 2013:143). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia yang terdapat di IDX.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan yang berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang nantinya akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu sehingga laporan keuangan perusahaan dapat diteliti sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih menurut kriteria yang ditentukan sesuai dengan ketentuan peneliti. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2016-2018.
3. Perusahaan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai variabel penelitian.
4. Perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	504
1. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan pada tahun 2016 – 2018.	435
2. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.	169
3. Laporan keuangan perusahaan yang tidak mengalami keterlambatan dalam pempublikasiannya.	169
Jumlah sampel yang digunakan	169

Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan penarikan sampel pada teknik penarikan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 diperoleh sejumlah 169 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian “analisis profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018” terdapat dua variabel penelitian:

1. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.
2. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat (dependen) meliputi *audit report lag*.

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Profitabilitas.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap 2008:219). Owusu-Ansah dalam Lestari (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya bagus atau memiliki hasil yang gemilang akan lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangan daripada perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan yang memiliki hasil yang bagus, auditor dapat mengumpulkan seluruh bukti dengan cepat karena banyaknya informasi.

Menurut Togasima dan Christiawan (2014) keterlambatan dan ketepatan waktu dalam pengumuman laba tahunan perusahaan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Apabila pengumuman laba berisi baik, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan secara tepat waktu. Namun jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka manajemen cenderung melaporkannya tidak tepat waktu. Profitabilitas pada umumnya dapat diukur dengan *rasio return on sales* (ROS), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah *rasio return on asset* (ROA).

b. Solvabilitas.

Solvabilitas atau yang sering disebut dengan *leverage ratio*. Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh

mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain solvabilitas digunakan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir 2008:15).

Menurut Widati dan Fina (2006) solvabilitas perusahaan yang tinggi akan memaksa perusahaan menyediakan laporan keuangan auditannya dengan cepat kepada kreditor sehingga audit report lag akan lebih cepat. Menurut Andi Kartika dalam Tiro (2016), menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek apabila perusahaan tersebut dibubarkan. Weston dan Copeland (1995) dalam Lestari (2010) menyatakan bahwa solvabilitas atau *rasio leverage* mengukur tingkat aktiva suatu perusahaan yang sudah dibiayai dengan penggunaan hutang.

c. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat difenisikan sebagai besar kecilnya perusahaan data diukur dengan total aktiva atau besar harta suatu perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai total aktiva (Hartono 2012:93) . Boynton dan Kell dalam Hidayah (2018) menyebutkan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar.

Menurut Boynton dan Kell dalam Lestari (2010) menyebutkan bahwa *audit delay* akan semakin lama jika ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Menurut Subekti dan

Widiyanti (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam melakukan proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam sistem pengendalian yang intern juga biasanya dimiliki oleh perusahaan besar sehingga dapat mempermudah dalam melakukan proses audit.

d. *Audit Report Lag.*

Mohammad-Nor dalam Sumartini dan Widhiyani (2014) menyebutkan bahwa *audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan dikeluarkannya opini auditor yang dapat diketahui lamanya waktu penyelesaian audit.

Azizah dan Kumalasari (2010) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah tahun buku perusahaan yang berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Menurut Azizah dan Kumalasari (2010), perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Semakin panjang *audit report lag* dalam laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan memberikan dampak negatif terhadap perusahaan tersebut. Keterlambatan dalam penerbitan atau publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan oleh informasi yang dipublikasikan.

3.5.3 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel. Berikut pengertian dari masing – masing variabel serta cara pengukurannya :

a. Profitabilitas (X_1)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan terkait dengan total aset atau sumber daya dalam mengelola aset perusahaannya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

b. Solvabilitas (X_2)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang daripada yang dibiayai oleh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Semakin besar nilai rasio, semakin besar juga utang yang dimiliki oleh perusahaan. Atau semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kepada pihak lain. Berikut rumus untuk menghitung solvabilitas:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{(\text{Total Utang (Total Debt)})}{(\text{Total Aktiva (Total Assets)})}$$

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung total aset atau total aktiva dengan tujuan agar hasil yang diperoleh lebih jelas dari ukuran lainnya. Total aset perusahaan selanjutnya diproksikan dengan menggunakan *natural log* (Ln) total aset. Penggunaan Ln bertujuan untuk

mengurangi ketidak tepatan data yang berlebih. Menggunakan Ln, nilai miliar bahkan triliun dapat disederhanakan tanpa mengubah nilai aset dan proporsi yang sebenarnya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

d. *Audit Report Lag* (Y)

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *audit report lag* :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.6 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	<i>Audit Report Lag</i> (Y)	- Lamanya waktu auditor mengaudit laporan keuangan dan menerbitkan laporan keuangan suatu perusahaan tersebut.	<i>Lag</i> = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan	Rasio
2.	Profitabilitas (X ₁)	- Jumlah laba bersih setelah pajak. - Jumlah rata-rata total aset	ROA = laba bersih sesudah pajak : total aset	Rasio
3.	Solvabilitas (X ₂)	- Total utang - Total aktiva	DAR = total utang : total aktiva	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X ₃)	- Jumlah Total aset	Size = Total Aset.	Rasio

Sumber : Diolah peneliti 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.8 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yaitu mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti atau menganalisis data yang sudah dikumpulkan termasuk dalam pengujiannya, (Sanusi 2011:115).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya memiliki satu variabel yang kemudian dikembangkan menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Koefisien regresi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi berganda dapat digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka regresi linier berganda dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen (<i>Audit Report Lag</i>)
a	= konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= Solvabilitas
X ₂	= Profitabilitas
X ₃	= Ukuran Perusahaan
e	= Standar Error

3.8.1 Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk menggambarkan dengan menggunakan kata kata secara keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengubah sebuah masukan kedalam hasil tertentu sesuai kebutuhan peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:76).

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik.

Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi berganda tersebut harus memenuhi beberapa syarat asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal. Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi

secarra normal dan independen, yaitu perbedaan antara skor dan nilai prediksi yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan grafik histogram dan P-Plot. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dideteksi dengan melihat persebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari residualnya.

1. Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
2. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya koerlasi antara variabel bebas. Jika korelasi terjadi, maka akan terdapat *problem multikolinerita*. Untuk mendapatkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, maka salah satu independen yang ada harus dikeluarkan dari model lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2010:234). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dengan menggunakan *variancd inflating factor* (VIF). Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka akan disebut heteroskedastisitas, (Ghozal, 2013:105). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, dan uji glejser. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2012:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson* dengan cara membandingkan nilai *durbin Watson* dengan nilai *durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* table, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar dalam pengambilan keputusan mengenai akan ada atau tidaknya autokorelasi :

- 1) Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien korelasi = 0 , yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lowe bound (dl)* maka koefisien korelasi >0 , artinyaterdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien korelasi < 0 , artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak anantara $(d-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya dapat disimpulkan.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi.

Ghozali (2009) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yangmendekari 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan dalam penggunaan determinasi adalah terdapat jumlah variabel independen yang akan dimasukkan ke dalam model. Dalam setiap tambahan independen nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel itu berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Maka dari itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai “adjusted R^2 ” saat mengevaluasi model regresi terbaik.

3.8.4 Pengujian Hipotesis.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji t yaitu digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan. Uji t digunakan untuk menguji secara signifikan antara solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 secara parsial.

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis diterima, artinya secara parsial profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X_1, X_2, X_3) apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Y). bentuk pengujian:

$H_0 : b_i \neq 0$), artinya ada pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

$H_0 : b_i = 0$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.